

Nguci a New Musical Creations

Musik Kreasi Baru Nguci

I Komang Rata Sunadi¹, I Wayan Suharta²

^{1,2}Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Denpasar

komangratasunadikronjo@gmail.com

This musical composition has the goal of expressing creativity and potential in art by creating quality and quality works of art. The work entitled tabuh kreasi “Nguci” is an innovative karawitan creation which is still based on Balinese karawitan traditional patterns. This work originated from the stylist's interest in the beauty of the sound of the pleci bird's song and has a cycle of sounds ranging from wheezing to ngalas, ngerol, ngeplong and gacor. So the stylist tries to transform it with a different character which will become a creation of percussion music with a tradition nuance. The process of creating this work goes through 5 stages, namely, the inspiration stage (ngawirasa), the exploration stage (ngawacak), the conception stage (ngaplan), the execution stage (ngewangun), the production stage (ngebah). This piece of percussion creation by Nguci consists of three parts, namely kawitan, pengawa and kecet. In its presentation, Nguci's percussion creations were played by 22 supporters with a duration of 12 minutes. The medium used to express this work of art is the gong angklung kebyar.

Keywords: *Pleci bird, Nguci, Percussion creations*

Komposisi musik ini memiliki tujuan untuk menuangkan kreativitas dan potensi dalam berkesenian dengan menciptakan karya seni yang berkualitas dan bermutu. Karya yang berjudul tabuh kreasi “Nguci” ini merupakan sebuah garapan karawitan kreasi inovatif yang masih bertitik tolak pada pola-pola tradisi karawitan Bali. Karya ini berawal dari ketertarikan penata pada keindahan suara kicauan burung pleci dan mempunyai siklus suara mulai dari ngeriwik ngalas, ngerol, ngeplong dan gacor. Sehingga penata mencoba mentransformasikannya dengan bersifat yang berbeda-beda yang akan menjadi sebuah alunan musik tabuh kreasi yang bernuansa tradisi. Proses penciptaan karya ini melalui 5 tahapan yaitu, tahap inspirasi (ngawirasa), tahap eksplorasi (ngawacak), tahap konsepsi (ngarencana), tahap eksekusi (ngewangun), tahap produksi (ngebah). Karya tabuh kreasi Nguci ini terdiri atas tiga bagian yaitu kawitan, pengawak dan pengecet. Dalam penyajiannya karya tabuh kreasi Nguci dimainkan oleh 22 orang pendukung dengan durasi waktu 12 menit. Media yang dipergunakan untuk mengungkapkan karya seni ini adalah gong angklung kebyar.

Kata kunci: Burung pleci, Nguci, Tabuh kreasi

PENDAHULUAN

Seni diidentifikasi sebagai hasil pikiran atau ciptaan manusia yang dapat menggugah perasaan seseorang yang melihatnya (Rifka Sitoresmi, 2022). Seniman dapat mempengaruhi dan menimbulkan perasaan seni yang mengandung nilai etika dan filosofi yang membahas bagaimana keindahan bisa membentuk dan merasakan seni itu sendiri. Persaingan yang semakin ketat dengan keberanekaragaman karya-karya seni khususnya pada seni karawitan Bali, tentu saja menyebabkan para seniman ingin menunjukkan inovasi karya baru agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman yang semakin pesat. Imajinasi yang tinggi didalam berkarya biasanya akan muncul ide. Munculnya mitos mitos legend, fauna, alam, konsep kehidupan social agama biasanya digunakan sebagai sumber acuan dalam ciptakan suatu karya seni khususnya seni karawitan. Dalam penggarapan karya seni, berbagai cara yang dilaksanakan guna terciptanya karya seni ini. Guna terwujudnya proses tersebut tidaklah gampang dan dibutuhkan keseriusan serta ketelitian supaya konsep serta gagasan yang diinginkan bisa terwujud sesuai apa yang telah ditetapkan. Proses pengerjaan karya ini didukung oleh ide-ide kreatif agar membangun kesan baru terhadap karya yang dibuat.

Sebuah karya seni yangdimana mengaitkan aktivitas perorangan ataupunsekelompok orang ditempat serta diwaktu tertentu disebut juga seni pertunjukan. Suatu pertunjukan terdiri dari empat unsur yakni waktu, ruang, raga seniman dan ikatan diantara seniman bersama penonton. Pada saat ini seni pertunjukan tradisional terus mengalami transformasi ke bentuk inovatif, moderennisasi, serta kreasi baru. Sebagai seorang seniman dituntut agar sadar, kreatif serta selektif dalam menggali ide baru untuk membuktikan kesemua orang bahwa karya ini lain daripada yang lain. Dengan demikian penata ingin membuat tabuh kreasi nguci dengan di latarbelakangi oleh keindahan suara burung pleci.

Indonesia sendiri sudah terkenal akan kekayaan seni, budaya dan alamnya yang indah. Salah satunya yakni keragaman faunanya, sehingga Indonesia memiliki begitu banyak fauna yang tidak bisa dihitung jenisnya. Salah satunya Indonesia mempunyai keanekaragaman Burung. Burung ialah salah satu kekayaan hayati yang dipunyai oleh Indonesia. Ketersediaan makanan, tempatuntuk bersarang yakni aspek yang memengaruhi kelimpahan spesies burung ditingkat lokal. Burung sendiri hampir ditemui pada setiap tempat dan memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari kekayaan satwa Indonesia seperti contohnya yakni burung pleci. Burung pleci ialah satu diantara jenis burung yang dimana masyarakat Indonesia banyak memeliharanya. (Nugraha, 2021)

Burung pleci banyak ditemukan di daerah tropika seperti wilayah Asia, Afrika dan sebagian Eropa, burung ini mempunyai ciri khas lingkaran putih di sekitar mata, burung ini juga mempunyai ukuran tubuh yang bisa dibilang kecil (Pinta Winastya, 2020). Bulu-bulu bagian atas umumnya berwarna hijau dan sebagian kuning, ekornya memiliki warna yang lebih gelap dibandingkan bagian atas tubuhnya. Sementara bagian dada kuning, putih dan kehijauan muda. Pada bagian pipi, serta leher umumnya berwarna kuning cerah sementara sisi-sisi tubuh lainnya sebagian berwarna putih mutiara dan disertai corak abu-abu. Pada bagian paruh dan kaki (cakar) burung pleci umumnya berwarna jingga keputihan, Lingkaran pada mata burung pleci berwarna putih yang bisa dibilang agak lebar, dengan kaki-kaki yang kuat burung pleci lincah saat berkicau. Rentetan suara (kicauan) burung pleci terbilang cepat dan lincah.

Di masyarakat sangat banyak yang memelihara burung pleci dengan harga jual yang sangat tinggi dengan banyak keunikan. Banyaknya masyarakat memelihara burung ini karena keindahan dari suara ataupun bentuk dari tubuhnya yang indah hingga membuat masyarakat atau penggemar yang melihatnya merasakan jatuh cinta. Karena masyarakat tidak terlepas oleh yang namanya sebuah hobi dimana pada zaman sekarang ini telah menjadi trending topik adalah sebuah hobi burung kicau. Adanya sebuah event khusus burung kicau disebuah kota besar menjadikan para penghobi ataupun masyarakat

Banyak orang belum mengetahui tentang tahapan kicuan burung pleci dengan caratahap belajarnya di lingkungan masyarakat. Seperti fase kehidupan makhluk hidup lainnya, dalam fase kehidupannya setiap makhluk yang hidup dimuka bumi ini pasti akan mengalami fase/proses lahir lalu tumbuh hingga dewasa. Demikian pula terjadi pada burung pleci, burung ini juga mengalami proses tumbuh dimulai dari telur, piyikan, anakan burung hingga pertumbuhan menjadi burung dewasa. Begitu pula keahlianpada burung pleci jantan dalam mengeluarkan bunyi berkicauan. Semua itu lewat proses tahapan hingga burung ini benar tumbuh dewasa serta memiliki kemampuan dalam mengeluarkan suara

yang bagus, burung pleci mempunyai siklus berkicau yang berbeda dari burung lain nya. Burung pleci mempunyai 5 tahapan berkicau yakni: 1) Ngeriwik didefinisikan sebagai tingkah/kelakuan pada burung pleci yang tidak disukai oleh peternak. Ngeriwik sendiri yakni istilah yang dipergunakan dalam menggambarkan burung yang dimana berkicau mengeluarkan suara pelan atau diistilahkan burung yang baru belajar. 2) Ngerol. Ngerol sendiri diambil daripada kata asing yakni “roll,” atau sebutan untuk mendeskripsikan satu diantara keahlian burung yang telah mahir dalam mengeluarkan beragam suara dari master yang telah diberikan, semisal suara a, i, u, e ataupun sebaliknya a, i, u, e. 3) lanjut proses Ngalas, setiap burung tentu mempunyai suara aslinya, jika kita dengar di alam bebas burung itu akan terlihat unik. Hal ini Ngalas diidentifikasi sebagai keahlian pada burung dalam mengeluarkan bunyi ciri khas sesuai jenis serta tempat tinggalnya. 4) Ngeplong/suara plong yakni suara lepas pada burung yang sangat jernih serta lantang. 5) Gacord didefinisikan bagi burung yang telah mampu bersuara lincah. Dari penjelasan diatas penata ingin menciptakan sebuah karya dari siklus suara pleci tersebut dengan menciptakan perbagian dengan konsep tri angka kawitan, pengawak, pengecet, dari itu siklus suara itu akan di transformasikan didalam komposisi dengan adanya kawitan gegenderan, bapang, pengawak, pengecet. Karya ini mempergunakan media ungkap gamelan angklung kebyar don 8 dengan berjudul “nguci” nguci adalah Bahasa bali yang di artikan burung yang bisa bersuara.

Sumber dan penjelasan yang dimana untuk dapat menciptakan sesuatu karya seni yang didalamnya mengandung berbagai sumber kajian secara ilmiah, maka dari itu komposisi musik ini perlu adanya didukung oleh berbagai sumber dari kajian pustaka maupun diskografi. Pertama, *Prakempa : Sebuah Lontar Gamelan Bali*, yang disusun oleh I Made Bandem dan diterbitkan pada tahun 1986. Dalam buku ini menguraikan mengenai beberapa unsure pokok yang ada pada gamelan Bali yakni filsafat ataupun logika, etika/susila, estetika (*Lango*) serta teknik. Buku ini sangat berarti untuk penata didalam mendalami mengenai apa itu logika, estetika dan bagaimana teknik-teknik dalam memainkan gamelan Bali. Kedua, *Ensiklopedi Karawitan Bali* oleh Prof. Dr Pande Sukerta, Kar., M.Si yang terbit pada tahun 2019. Pada buku ini menguraikan tentang panduan dalam pencarian arti-arti atau istilah-istilah dalam karawitan Bali. Buku ini sangat penting bagi penata dalam mencari istilah yang ada pada seni Karawitan. Ketiga, buku *Metodologi Penciptaan Seni* oleh I Wayan Dibia tahun 2020 merupakan buku yang bisadigunakan pada penulisan skrip karya seni untuk menambah wawasan tentang metode atau cara penciptaan karyaseni. Keempat Buku, *Pengantar Karawitan Bali* oleh I Wayan Dibia (1978). Buku ini menjelaskan tentang pedoman seni karawitan bali, yang berisikan tentang jenis barungan, laras dalam karawitan, dan golongan gamelan bali.

Rekaman Video Tabuh kreasi “GENI JAYA” yang dibawakan oleh Sekaa Gong Eka Wakya Br, Paketan pada karya ini penata pergunakan untuk acuan atau referensi pada proses membuat karya seni komposisi karawitan yang diambil dari media youtube.

Rekaman Video Tabuh Kreasi Angklung dengan judul “lalah manis” yang diciptakan oleh I Gusti Ngurah Wisnu Dharma. Dari video ini penata memperoleh ide dari tempo yang cepat dan kotekan-kotekan dengan berbagai variasi. Selanjutnya yakni rekaman video tabuh kreasi yang berjudul “Banyu Mas” yang dibawakan oleh Sekaa Angklung Pasraman Sewaka Widya Dharna Kanaka Pabanyumas Desa Mas Ubud. Mendengarkan rekaman video ini penata mendapatkan sebuah inspirasi dari angsel dan gegenderan dengan tempo pelan tetapi dengan kecepatan.

METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya karawitan kreasi ini menghabiskan waktu yang cukup lama serta memerlukan persiapan yang matang, rancangan yang sistematis serta pelaksanaan dari proses secara bertahap guna mewujudkan karya karawitan kreasi yang berkualitas. Untuk mewujudkan sebuah garapan karya karawitan kreasi ini berulang kali didapati hal-hal yang menjadi masalah hingga bisa menghambat proses penggarapan. Metode sendiri diartikan sebagai tahapan penciptaan yang terdiri dari tahap persiapan hingga proses visualisasi gagasan pada karya seni. Dalam garapan ini menggunakan tahapan-tahapan yang disebut *panca sthiti ngawi sani*. Tahapan ini menjadi panduan penata dalam menciptakan sebuah karya seni “nguci”, yang dimana terdiri atas lima tahapan/tingkat ialah : tahap inspirasi (*ngawirasa*), tahap eksplorasi (*ngawacak*), tahap konsepsi (*ngarencana*), tahap eksekusi (*ngewangun*), tahap produksi (*ngebah*) *maedeng* (dibia, 2020:33).

Tahap inspirasi (ngawirasa) merupakan langkah ataupun tahapan yang paling awal dalam proses menciptakan sebuah garapan tabuh kreasi “Nguci”. Pada tahapan ini penatamulai dengan berimajinasi dan berpikir agar membentuk sebuah konsep garapan yang menarik.

Tahap eksplorasi (ngawacak). *Ngawacak* atau melaksanakan sebuah eksplorasi yakni tingkatan dimana penata seni melangsungkan penjajahan ataupun melakukan riset yang bertujuan guna mengenal lebih jauh serta sedalam mungkin ide karya yang dipikirkan/dirancang (Dibia, 2020:37). Dalam upaya untuk memperoleh ide garapan dilakukan melalui pengamatan penata mengangkat sebuah keunikan suara burung pleci dengan tahapan proses belajar bersuara burung pleci mulai dari tahap ngeriwik, ngalas, ngerol, ngeplong dan gacor dengan demikian penata berkeinginan untuk menuangkan ide tersebut ke dalam sebuah komposisi garapan tabuh kreasi

Tahap Konsepsi (*Ngarencana*) langkah ketiga pada serangkaian proses penggarapan seni, pada langkah ini seseorang seniman memulai merencanakan/merancang berbagai aspek, yang paling utama yakni mengenai artistik maupun teknis, dan juga terkait dana dari karya yang diciptakan (Dibia, 2020:40). Dalam proses tahapan *ngarencana* ini, penata juga merencanakan jenis alat musik/gamelan yang akan dipakai. Tentunya dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik alat musik yang bersangkutan dengan tema yang diusung, yang tidak kalah pentingnya dalam proses *ngarancana* ini adalah pemikiran tentang sumber daya yang mendukung penciptaan karya “nguci”.

Tahap Eksekusi (*Ngawangun*) dijabarkan sebagai suatu tahap/langkah yang dimana penata seni mulai mewujudkan serta mencurahkan idea/gagasan yang telah dirancang sebelumnya terkait karya seni yang diinginkan (Dibia, 2020:43). Tahap ini dalam proses penciptaan karya merupakan tahap terakhir dalam mewujudkan suatu karya seni setelah berbagai tahap sebelumnya.



Gambar 1 Proses Latihan
Sumber: Dokumentasi I Komang Rata Sunadi 2022

Selanjutnya yakni tahap produksi (*Ngebah*) merupakan tahapan yang paling terakhir dari langkah-langkah penggarapan karya seni. Kata *ngebah* sendiri diartikan sebagai presentasi karya seni itu sendiri. Pada konsep penciptaan tahap ini dikatakan sebagai produksi hal itu dikarenakan pada langkah ini karya seni yang baru diciptakan akan diperlihatkan atau dipertontonkan (*edengang*) pada publik untuk yang pertama (Dibia, 2020:46).



Gambar 2. Pementasan Karya Tabuh Kreasi Nguci
Sumber: Dokumentasi I Komang Rata Sunadi 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya seni musik “Nguci” merupakan karya seni yang dikemas dalam tabuh kreasi, yang artinya sebuah karya baru yang proses pengerjaannya tetap mempergunakan kaidah-kaidah dan jugacorak tradisi yang dikembangkan secara selektif sesuai dengan kebutuhan garapan dengan menambah alat musik bambu yakni suitan pluit sebagai mononjlonkan ciri khas suara burung pleci. Tabuh Kreasi ini terinspirasi berawal dari ketertarikan penata pada fenomena alam bunyi suara burung pleci yang merdu dan mempunyai siklus suara mulai dari ngeriwik ngalas, ngerol, ngeplong dan gacor. Kata *Nguci* sendiri dalam bahasa Indonesia artinya kicau. Tabuh kreasi secara fungsional berfungsi sebagai sarana hiburan bagi penonton. Tabuh kreasi sering sekali ditampilkan sebagai tontonan misalnya mebarung di kalangan masyarakat dan juga sebagai yadnya di Bali. Pada karya ini penata mencoba mentransformasikan sebuah musik dengan yang bersifat beda beda yang dinamakan kawitan, gegenderan, bapangan, pengawak, pengecet dari lima tersebut yang akan menjadi sebuah alunan musik tabuh kreasi yang baru bernuansa tradisi.

Bagian kawitan

|: INSTRUMEN JUBLAG

2 22- 00 [2-] + 7-2- + 7-7-[?]
+
-7-2- 2[2-] - 70^0 2-?? 70000
- 000 + 0000 0 2 [^?] + 7-7[2]
7000 0 7-2- 22-2 22[.-]
+
0 7 0 2-5250 0 7-0- + 0 2 [-?]
0000 + 00-7 0 7 0 7 + 7 0 [0^]
00 70 0-00 0000 7 7 ^ [?] +
00 7 0 0 7 + - - - + 00 [^]

Garapan ini bermedia ungkap gamelan angklung kebyar. Karya Tabuh Kreasi “Nguci “ ini dimainkan oleh 22 orang penabuh. Karya seni ini dikembangkan baik itu dari segi melodi, gending, tempo, maupun dinamika guna melahirkan garapan gamelan yang sesuai dengan era perkembangan zaman yang ada. Untuk rentang waktu gending karya yakni ± 12 menit. Untuk tersebut berharap penata bisa menyuguhkan maksud pada karya ini. Karya seni tabuh kreasi “Nguci” ini menggunakan struktur yaitu dikenal dengan istilah Tri Angga, yang berarti tiga bagian pokok utama. Bagian-bagian pokok tersebut terdiri dari Kawitan, pengawak dan pengecet dimana pada setiap bagiannya memiliki keistimewaan selain itu tempo dari gendingnya pun yang berbeda ada yang sedang dan cepat. Berikut ini ialah notasi Tabuh Kreasi “Nguci”.

Pada bagian ini mempunyai istilah pengawit/awalan dalam garapan komposisi karawitan. Pada bagian ini corak gending yang penata cari yakni “ketegasan pola kekebyaran” (Putra et al., 2020) karena ingin menunjukkan titik titik nada pada gamelan angklung kebyar don 8 serta menggarap sebuah jalinan pukulan pukulan nada nada yang dapat menimbulkan suatu karya dinamis.

Pada bagian gegenderan ini identik dengan ornamentasi pada bagian instrument gangsa, pemade jegog, serta kantilan.

Bagian gegenderan;

INTRUMENT JUBLAG



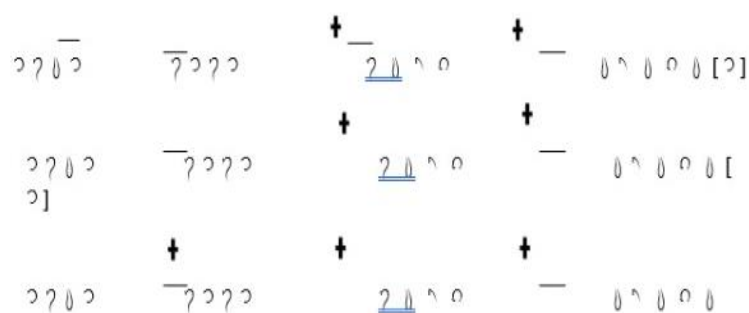
Pola melodi kebyar

2 0 . ? 2 0 . ?

Pada bagian bapang ini identik dengan tempo yang cepat dan biasa nya jugayang di namis. karya komposisi tabuh kreasi “ gacor nguci ” ini penata ingin membuat gagasan baru untuk menginterpretasikan olahan ornamentasi pada media angklung kebyar.

Bagian bapang ;

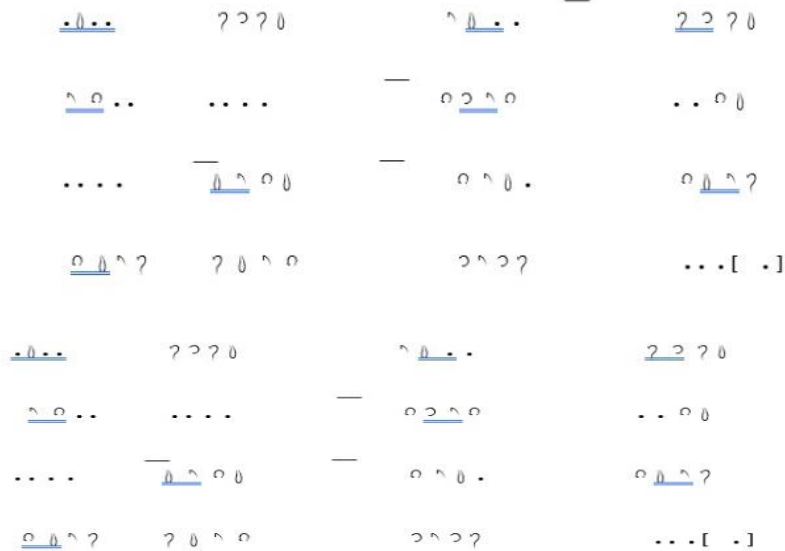
INTRUMEN JUBLAG



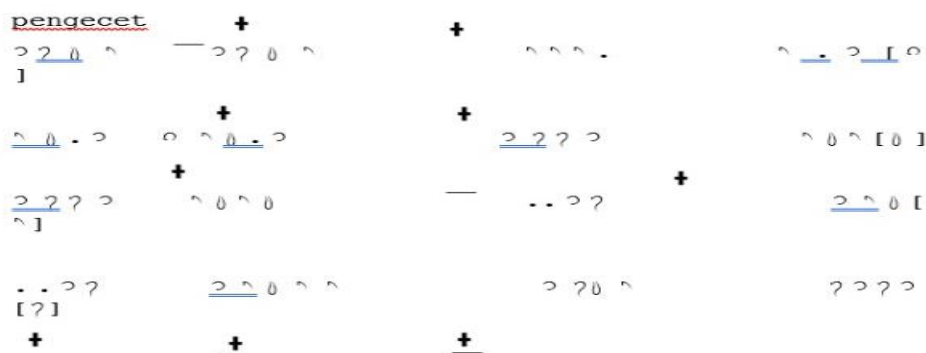
Pengawak adalah pertengahan dari gending .yang dimana penata akan menonjolkan ciri khas angklung dengan alunan gending yang lembut manis dengan tempo pelan serta penata memanbahkan alunan alat musik.

Bagian pengawak;

INSTRUMEN JUBLAG



Bagian ini disebut dengan istilah pengecet yang mempunyai arti bagian yang paling sering menunjukan tempo dinamis cepat, maupun keras untuk menuju suatu akhir. Pada karya “Nguci” akan mencoba menaikanbeberapa tempo yang semula tenang menjadi nuansa lebih dinamis dengan polajalanan alunan melodi yang harmonis, pentaan musikal lebih bervariasi selain itu pula teknik kekilitan akan lebih dibuatkan pola kotekan yang sederhana demi menambah kesan dinamis dengan melodi yang manis untuk diangkat.





KESIMPULAN

Nguci yakni suatu karya seni garapan yang berbentuk tabuh kreasi dengan struktur dan polanya bertumpu pada konsep tradisi yakni tri angga dengan tiga bagian terdiri dari kawitan, pengawak dan pengecet. Keseluruhan dari bagian tersebut dijadikan menjadi satu-kesatuan secara utuh menjadi sebuah karya dengan bentuk komposisi Tabuh Kreasi Nguci. Untuk mewujudkan komposisi pada tabuh kreasi Nguci ini penata menggunakan gamelan angklung kebyar sebagai media dalam mengungkapkan kreasi ini. Serta kreasi ini diwujudkan berdasarkan 5 proses yakni tahap inspirasi (*ngawirasa*), tahap eksplorasi (*ngawacak*), tahap konsepsi (*ngarencana*), tahap eksekusi (*ngewangun*), tahap produksi (*ngebah*). Karya tabuh petegak bebarongan kreasi peyenger karang disajikan dengan periode tempo kurang lebih 12 menit serta untuk jumlah penabuh pendukung 22 orang.

DAFTAR SUMBER

- Bandem, I Made. 1986. *Prakempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Denpasar:ASTI.
- Dibia, I Wayan. 2020. *Metodologi Penciptaan Seni*. Edisi:Cet.1. Denpasar:LP2MPP ISI Denpasar.
- Dibia, I Wayan. 1978. *Pengantar Karawitan Bali*. Denpasar:ASTI.
- Nugraha, Jevi.2021.6 Makanan Burung Pleci Terbaik, Dijamin Makin Nyaring dan Lantang. <https://www.merdeka.com/jateng/6-makanan-burung-pleci-terbaik-dijamin-makin-nyaring-dan-lantang-khl.htm> (Diakses Pada 30 Desember 2022).
- Putra, I. K. A., Santosa, H., & Sudirga, I. K. (2020). The Concept of Balance at Sekati Ririg Gending in Tejakula , Buleleng Regency. *HARMONIA Jurnal Arts Of Research and Education*, 20(2), 183–194. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i2.25412>
- Rifka, Ayu Sitoresmi. 2022. Seni Adalah Keahlian Membuat Karya, Ketahui Pengertian dan Perannya. <https://m.liputan6.com/hot/read/50225980/seni-adalah-keahlian-membuat-karya-ketahui-pengertian-dan-perannya> (Diakses pada 31 Desember 2022).
- Sukerta, Pande Made. 2019. *Ensiklopedi Karawitan Bali*. Surakarta.
- Winastya, Khulafa Pinta. 2020. 12 Jenis Pleci Indonesia, Ketahui Perbedaan Ciri Fisik dan Warnanya. <https://www.merdeka.com/trending/12-jenis-pleci-di-indonesia-ketahui-perbedaan-ciri-fisik-dan-warnanya-kln-html>. (diakses pada 31 Desember 2022).